

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN ASI PERAH MELALUI MEDIA BOOKLET PADA IBU BEKERJA DI RSUP DR.RIVAI ABDULLAH TAHUN 2022

Lisda Maria¹, Heriana Musyafira²

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.

²Rumah Sakit Kundur

Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114

Email : lisdamaria83@gmail.com¹, musyafiraheriana@gmail.com²

ABSTRAK

ASI memiliki nutrisi penting dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai anak berusia 6 bulan. Ibu bekerja umumnya gagal memenuhi karena kesulitan dalam memajemen ASI Perah yang disebabkan oleh pengetahuan yang kurang. Hasil survey di RSUP DR.Rivai Abdullah menunjukkan pengetahuan yang kurang Tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen ASI Perah Melalui Media Booklet Pada Ibu Bekerja di RSUP Dr.Rivai Abdullah Tahun 2022. Metode: Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dimana bentuk desain yang dipakai adalah desain one group pretest-posttest. semua ibu bekerja yang menjadi pasien rawat inap dan poliklinik kebidanan di RSUP Dr.Rivai Abdullah Palembang dalam kurun waktu Maret 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Analisis data menggunakan uji T paired Test. Hasil Rata-rata pengetahuan responden tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 50,40 (11,71) dan meningkat menjadi 76,40 (11,68). Rata-rata peningkatan pengetahuan responden tentang Manajemen ASI perah sebanyak 26,0 (10,40) setelah intervensi. Hasil uji statistic menunjukkan P value =0,000 ;CI 9% 21,704 – 30,296 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan setelah penelitian. Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Manajemen ASI Perah terhadap pengetahuan pada Ibu Bekerja di RSUP Dr. Rivai Abdullah tahun 2022 (P value =0,000 ;CI 9% 21,704 – 30,296). Saran: disarankan untuk mengembangkan model pendidikan kesehatan ASI perah dengan lingkup yang lebih luas pada ibu bekerja sejak kehamilan hingga masa nifas.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI Perah, Ibu bekerja

ABSTRACT

Breast milk has important nutrients and is beneficial for the growth and development of infants and recommends exclusive breastfeeding until the child is 6 months old. Working mothers generally fail to fulfill due to difficulties in managing expressed breast milk caused by lack of knowledge. The results of the survey at RSUP DR. Rivai Abdullah showed that knowledge was lacking. Objective: to determine the effect of health education on the management of expressed breast milk through booklet media for working mothers at RSUP Dr. Rivai Abdullah in 2022. Methods: This type of research is a quasi-experimental in which the form of design used is quasi-experimental. used is a one group pretest-posttest design. all working mothers who became inpatients and obstetric polyclinics at Dr. Rivai Abdullah Hospital Palembang in the period March 2022 with a total sample of 25 people. Data analysis used paired T test. Results: The average knowledge of respondents about the management of expressed breast milk in working mothers before being given health education was 50.40 (11.71) and increased to 76.40 (11.68). The average increase in respondents' knowledge about the management of expressed breast milk was 26.0 (10.40) after the intervention. The results of the statistical test showed P value = 0.000 ; 9% CI 21.704 - 30.296 which indicated a significant difference before and after the study. Conclusion: There is an effect of health education on Dairy ASI Management on knowledge of working mothers at Dr. RSUP. Rivai Abdullah in 2022 (P value = 0.000 ; 9% CI 21.704 – 30.296). Suggestion: it is recommended to develop a model of health education on breast milk with a wider scope for working mothers from pregnancy to the puerperium

Keywords: Knowledge, Expressing breast milk, working mother

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu merupakan makanan yang ideal untuk proses tumbuh kembang bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk ataupun makanan tambahan lainnya sebelum mencapai 6 bulan. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI jika diberikan dengan baik dan benar sebagai makanan tunggal dapat memenuhi kebutuhan bayi untuk tumbuh secara optimal sampai 6 bulan (WHO, 2018). Pada tahun 2018, United Nations Children's Fund (UNICEF) dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu selama paling sedikit 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan, kemudian pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun untuk meningkatkan perkembangan sensori dan kognitif pada anak, selain itu melindungi anak penyakit infeksi dan kronik (UNICEF, 2018). Dari Internasional Journal of Women's Health (Hendaus, 2018) presentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya dalam 6 bulan pertama hanya 24,3%, hambatan yang paling umum seperti persepsi kurangnya ASI setelah melahirkan (44%), penggunaan susu formula yang mudah digunakan (17,8%), ibu harus kembali ke pekerjaan (16,3%), kurangnya pengetahuan yang memadai tentang menyusui (6,5%). Dari studi yang dilakukan (Dutheil, Mechin, & Vorilhon, 2021) menganalisis 42.820 wanita prevalensi menyusui setelah *return to work* adalah hanya 25%. Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 mencatat jumlah angkatan kerja wanita terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah pekerja perempuan saat ini sebanyak 43,3 juta yang 25 juta diantaranya berada pada usia reproduktif yang memungkinkan akan mengalami proses kehamilan, melahirkan

dan menyusui. Karena itu dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes, 2019).

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif dengan berbagai cara. Salah satunya dengan ditetapkannya UU No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa pekerja atau buruh perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama bekerja. Selain itu, pemberian ASI Eksklusif juga diatur didalam UU No 36/2009 tentang kesehatan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dan Keputusan Menteri Kesehatan No 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia. Ibu yang bekerja mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ASI pada anaknya, kewajiban ibu untuk bekerja setelah melahirkan akan mempengaruhi proses menyusui pada anak (AIMI, 2019).

Dari Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 didapatkan jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 52,3%. Angka tersebut masih jauh dari target nasional pemberian ASI Eksklusif yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian anak Indonesia yang mendapatkan nutrisi dari ASI secara eksklusif (PUSDATIN, 2018). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vitria, 2016) tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu bekerja yang menyusui tentang manajemen ASI perah di Desa Cipacing Jatinangor, didapatkan bahwa 64,3% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen ASI perah. Penelitian lain yang dilakukan (Rosida &

Mutiara, 2020) didapatkan ibu yang bekerja mayoritas tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden dengan presentase (64,6%). Pada penelitian yang dilakukan (Latsmi, 2014) tentang efektifitas modul/booklet sebagai media pendidikan kesehatan hasilnya menunjukkan bahwa media booklet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dan juga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu menyusui yang bekerja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Yulaitri, 2017).

Sementara itu data cakupan ASI Eksklusif yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 52,71%. Capaian yang tertinggi pada Kota Palembang sebesar 64,6% dan yang terendah pada Kabupaten OKU sebesar 28,59%. Sedangkan di kabupaten Banyuasin sendiri pada Tahun 2019, seluruh bayi (0 s/d 6 bulan) yang ada (8.158 bayi), yang berhasil didata mendapat ASI Eksklusif baru sebanyak 3.688 bayi atau 35,2% (DINKES, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medis RSUP Dr.Rivai Abdullah jumlah kunjungan pasien kebidanan melahirkan bayi baru lahir (BBL) pada periode Januari sampai Juni tahun 2020 sebanyak 117 pasien. Dengan angka kejadian tidak diberikan ASI pada bayi baru lahir sebanyak 64 dari 117 kelahiran hidup dengan persentase 74,88%. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di wilayah kerja RSUP Dr.Rivai Abdullah didapatkan bahwa penyebab ibu memberhentikan pemberian ASI Eksklusif karena ibu harus kembali bekerja. Setelah masa cuti kerja berakhir, biasanya ibu yang menyusui memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 orang ibu bekerja dan petugas kesehatan, didapatkan bahwa 8 dari 10 orang ibu pernah mendengar tentang manajemen ASI perah dari teman ataupun keluarga, namun hanya 3 orang ibu yang memberikan ASI perah kepada

bayi saat ibu bekerja. Selain itu 7 dari 10 orang ibu tidak mengetahui teknik 7 penyimpanan ASI perah yang baik, 9 dari 10 orang ibu menganggap pemberian ASI perah tidak praktis diberikan saat ibu bekerja, dan 3 dari 10 orang ibu memberikan susu formula saat ibu bekerja.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan pada bulan Desember 2020, diperoleh pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI Perah pada ibu menyusui masih kurang, terdapat 95 orang ibu yang memiliki anak usia dibawah 6 bulan dalam 5 bulan terakhir dan hanya 30% ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Ibu lebih memilih memberikan susu formula dan MPASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan dengan alasan harus kembali kerja dan dirasa praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen ASI Perah Melalui Media Booklet Pada Ibu Bekerjadi RSUP Dr.Rivai Abdullah Tahun 2022

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dimana bentuk desain yang dipakai adalah desain *one group pretest-posttest*.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2022

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr.Rivai Abdullah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang menjadi pasien rawat inap dan poliklinik kebidanan di RSUP Dr.Rivai Abdullah Palembang dalam kurun waktu Maret 2022.

Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 25 orang.

Adapun kriteria inklusi adalah: Ibu pekerja yang menjadi pasien kebidanan,

bersedia menjadi responden. mempunyai anak usia 0-24 bulan, meninggalkan rumah dengan jam kerja lebih dari 5 jam, dan menyusui bayinya sendiri.

Tehnik analisis Data

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi perbedaan mean (*paired t-test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang manajemen ASI Perah pada Ibu Bekerja di RS UP Dr.Rivai Abdullah sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan tentang manajemen ASI Perah pada Ibu Bekerja diRSUP Dr.Rivai Abdullah sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Mea n	SD l	Media n	Minimu m	Maximu m
50,4 0	11,7 1	55,0	25	70

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata pengetahuan responden tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 50,40 (11,71) dengan minimum 25 dan maksimum 70.

Berdasarkan dari data diatas menunjukkan pengetahuan ibu rata-ratanya masih tergolong kurang, pengetahuan yang kurang ini dapat diakibatkan dari karakteristik ibu atau beberapa faktor yang yang mempengaruhinya.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manajemen ASI perah umumnya dikarenakan ibu tidak paham bagaimana memerah ASI, menyimpan ASI perah dengan tepat dan cara menyiapkan kembali pada bayi. Kondisi ini bila terus dilanjutkan akan berisiko untuk terjadinya kegagalan ASI eksklusif dikarenakan setelah kembali bekerja ibu tidak akan mampu memberikan ASI pada bayinya.

Sejalan dengan teori, Berdasarkan teori pengetahuan tentang pemberian ASI breast pumping diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawapemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknyamemberikan ASI secara eksklusif. Seterusnya, pemahaman ini yang akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepadabayinya.

Pengertian manajemen laktasi menurut (AIMI, 2018) adalah segala upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Ruang lingkup manajemen laktasi dimulai dari masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui selanjutnya. Ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal pada ibubekerja meliputi ASI Eksklusif, teknik menyusui, memerah ASI, menyimpan ASI perah, dan memberikan ASI perah.

Kurangnya dukungan dan pengetahuan tentang manajemen menyusui saat bekerja, lingkungan kerja yang tidak mendukung, dan masalah memompa ASI sering menjadi alasan wanita bekerja menyapih lebih awal. Karena pekerjaan seringkali menjadi penghalang untuk menyusui, dan banyak ibu yang kembali bekerja dalam waktu singkat setelah melahirkan, akan sulit bagi ibu dengan pengetahuan kurang untuk memberikan ASI eksklusif.

Menurut penelitian Salamah & Prasetya (2019), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk akan mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif dengan risiko sebanyak 13, 636 kali. Diperlukan

pengetahuan yang baik oleh ibu menyusui yang bersumber dari tenaga kesehatan dan informasi dari orang tua sebelumnya tentang manfaat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian di Kenya menyatakan bahwa ibu tidak melanjutkan pemberian ASI eksklusif karena dianggap terlalu banyak bekerja dan lebih mudah untuk memberikan MP ASI. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang keunggulan ASI dan cara manajemen ASI perah. Harus ada penekanan lebih untuk mendidik ibu dan pengasuh tentang manfaat ASI dan manajemen ASI perah. Ada kebutuhan untuk mengintegrasikan informasi tentang pemberian ASI perah ke dalam promosi dan konseling ASI eksklusif ke dalam perawatan rutin di klinik antenatal, postnatal dan kesejahteraan anak, serta selama kunjungan rumah oleh petugas kesehatan dan kader.

Sejalan dengan penelitian , menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku pendidikan dalam pemberian ASI perah. ASI breast pumping adalah ASI yang diambil dengan caradi perah dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi. Memerah ASI susu dapat dilakukan dengan tangan (secara manual) atau dengan pompa (secara mekanis). Waktu terbaik untuk melakukannya adalah pada saat payudara penuh sementara anda tidak bisa menyusui, atau bayi sudah kenyang sedangkan air susu dalam payudara belum habis. Mulai memeras dari payudara tempat menyusu terakhir. Memijat payudara sebelum memerah juga membantu aliran air susu. Mulai memijat bagian pangkal payudara lebih dulu. Jari-jari menekan kuat ke dada dengan gerakan memutar disuatu area.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6

bulan pada bayinya. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibutahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan berbagai metode seperti breast pumping atau ASI perah sebagai pencapaian ASI eksklusif.

2. Pengetahuan tentang manajemen ASI Perah pada Ibu Bekerja di RSUP Dr.Rivai Abdullah sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 2 Rata-rata pengetahuan tentang manajemen ASI Perah pada Ibu Bekerja di RSUP Dr.Rivai Abdullah sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Mea n	SD	Media n	Minimu m	Maximu m
76,4	11,6	80.0	50	95
0	8			

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata pengetahuan responden tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 76,40 (11,68) dengan minimum 50 dan maksimum 95.

Pada penelitian ini pengetahuan ibu meningkat menjadi kategori baik karena skor rata-ratanya menjadi >76. Pengetahuan ibu meningkat karena danya booklet pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden. Responden mendapatkan informasi kesehatan, kemudian dapat mengaplikasikannya dengan melihat booklet yang diberikan. Informasi yang akurat dapat meningkatkan

pengetahuan dan diubah menjadi perilaku sehat; motivasi yang mendukung informasi dan keterampilan dapat membuat subjek menjadi percaya diri dalam mengimplementasikan praktik ASI Perah.

Dampak pemberian pendidikan nutrisi juga akan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan.

Media booklet yang digunakan adalah media dua dimensi yang menampilkan kombinasi tulisan dan gambar yang lebih memudahkan responden untuk menerima informasi yang diberikan. Disarankan untuk menggunakan media yang banyak menggunakan alat alat visual karena akan mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat Pemberian informasi dengan menggunakan media leaflet mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Afriyani & Salafas (2019), menunjukkan rata rata pengetahuan responden naik setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan visual. Peningkatan pengetahuan tersebut diartikan sebagai hasil dari promosi kesehatan melalui penyuluhan dengan media leaflet. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait manajemen ASI Perah.

Didukung oleh penelitian Gamani et al (2021), yang menyatakan bahwa pemberian media pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden. Pengetahuan ini dapat memfasilitasi responden dalam meningkatkan keterampilan pemerah, menyimpan dan menyiapkan ASI perah kepada bayi sehingga diharapkan dapat memfasilitasi ibu dalam kesuksean ASI eksklusif.

Menurut pendapat peneliti Pekerjaan

sebenarnya bukanlah suatu alasan sebagai penghambat pemberian ASI bagi ibu. Meski berprofesi sebagai wanita karir, ibu tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya, ASI dapat diperah kemudian di simpan di dalam kulkas atau freezer, dan dapat diberikan kembali kapanpun bayi membutuhkan. Sehingga meskipun ibu bekerja bayi tetap mendapatkan ASI tanpa tambahan makanan apapun pendidikan kesehatan manajemen ASI Perah pada ibu bekerja adalah upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya khususnya pada ibu yang bekerja.

Tabel 4 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Manajemen ASI Perah terhadap pengetahuan pada Ibu Bekerja di RSUP Dr. Rivai Abdullah tahun 2022

Mean Dif	SD	t	P value	95% CI
26,0	10,40	12,490	0,000	21,704 – 30,296

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata peningkatan pengetahuan responden tentang Manajemen ASI perah sebanyak 26,0 (10,40) setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan P value =0,000 (CI 9% 21,704 – 30,296) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Manajemen ASI Perah terhadap pengetahuan pada ibu bekerja di RSUP Dr. Rivai Abdullah tahun 2022.

Pemberian ASI dibutuhkan manajemen yang baik dan terencana dalam proses menyusui, sebaiknya Ibu sudah menyiapkan stok ASI menjelang ibu mulai bekerjakembali, ibu juga sebaiknya mengetahui cara penyimpanan ASIP, bagaimana waktu waktu yang tepat pemerah ASI dan bagaimana cara pemberiannya. beberapa penelitian bahkan menyebutkan ibu yang sudah menyiapkan setok ASIP jauh sebelum bekerja umumnya lebih berhasil memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang belum menyiapkan stok ASIP sebelumnya. Manajemen ASIP juga sangat berkaitan dengan waktu dan durasi serta frekuensi memerah ASI. Pada ibu bekerja semakin sering melakukan pompa ASI atau semakin pendek durasi memerah maka produksi ASI akan meningkat, maka jika ibu tidak mampu memajemen waktu dalam memompa ASI akan beresiko menurunkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif terutama pada pekerja perempuan. Beberapa penelitian juga sudah menyebutkan bahwa frekuensi memompa ASI dapat meningkatkan produksi ASI ajuh lebih banyak dibandingkan yang frekuensi memompa nya jarang.

Penyimpanan ASI memang akan mengalami lisis atau penurunan kadar gizi tetapi dengan manajemen ASIP diharapkan akan meminimalkan proses lisis dan ini lebih baik daripada memberikan susu formula. Hal ini dibutuhkan pengetahuan ibu yang baik. Adanya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen ASI perah sehingga kualitas ASI tetap terjaga dan ASI eksklusif dapat meningkat.

Secara keseluruhan kegiatan pendidikan kesehatan ini ini dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari tingkat antusias dan keaktifan peserta saat tanya jawab. Dan pada saat tanya jawab dilakukan juga sesi sharing yang saling berbagi tips maupun solusi dari permasalahan yang dialami peserta (ibu) saat fase menyusui. Semua pertanyaan peserta dapat dijawab dengan baik oleh tim dan peserta dapat memahami dan mengerti atas jawaban yang diberikan.

Sejalan dengan penelitian Waghmare (2013), Ibu bekerja postpartum memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI perah. Booklet informasi tentang ASI perah adalah strategi yang berguna untuk belajar meningkatkan pengetahuan dan praktik tentang ASI perah. Uji statistic menunjukkan bahwa booklet informasi tentang ASI perah terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan praktik di kalangan ibu bekerja pascapersalinan. Sampel memiliki keuntungan yang sangat signifikan dalam pengetahuan dan praktik setelah memberikan buklet informasi.

Didukung oleh penelitian Kaur et al (2019), yang menjelaskan bahwa, ada pengaruh signifikan implementasi pendidikan kesehatan pada ibu bekerja. Terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 24,35 dari sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempengaruhi ibu dalam memberikan manajemen ASI perah melalui informasi yang jelas dan tahapan yang tepat dalam menyajikan ASI perah diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut penelitian Katmawanti et al (2021), Rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum diberikan ASI eksklusif sebelum diberikan perlakuan adalah 75,74. Sedangkan skor rata-rata pengetahuan ibu setelah perlakuan (post-test) adalah 85,37. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat dari kategori cukup sampai baik setelah diberikan perlakuan berupa booklet. Hal ini juga didukung uji statistic sebesar 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa booklet ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam ASI Perah.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seseorang tentang kesehatan dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan dalam hal ini terkait dengan manajemen ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan membutuhkan media sebagai sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media cetak booklet. Booklet adalah media cetak berupa buku berukuran A5 yang berisi artikel dan gambar. Kelebihan booklet antara lain dapat dibuat dengan mudah dengan biaya yang relatif murah dan lebih

tahan lama dalam penggunaan dibandingkan audio dan visualmedia serta audio visual. Selain itu, Booklet ASI perah dapat digunakan sebagai media yang tepat dalam upaya promosi kesehatan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan yaitu kebutuhan, keinginan atau minat ibu untuk belajar

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Manajemen ASI Perah terhadap pengetahuan pada Ibu Bekerja di RSUP Dr. Rivai Abdullah tahun 2022.

SARAN

Di saran kan bagi rumah sakit untuk melakukan pendidikan kesehatan rutin dan disertai media booklet agar ibu dapat membacanya kembali sesampai di rumah atau kapan pun ibu inginkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua, suami dan anak-anak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
 Suradi R. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perinasia, 2014.
 Salamah U, Prasetya PH. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J Kebidanan Malahayati* 2019; 5: 199–204.
 Talbert AW, Tsofa B, Mumbo E, et al. Knowledge of, and attitudes to giving expressed breastmilk to infants in rural coastal Kenya; focus group discussions of first time mothers and their advisers. *Int Breastfeed J* 2018; 13: 1–8.

Pringgayuda F, Wijayanto T, Fitafiya W. Literatur Review: Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Perah (Breast Pumping) Dengan Tercapainya Kebutuhan Asi Eksklusif Bayi. *J Ilm Kesehat* 2021; 10: 95–105.
 Marfuah D, Kurniawati I. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. In: *The 6th University Research Colloquium 2017*. 2017, pp. 273–280.
 Afriyani LD, Salafas E. Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *J SIKLUS* 2019; 08: 60–66.
 Gamani W, Sitoayu L, Nuzrina R, et al. Do bagASI Change the Exclusive Breastfeeding Knowledge and Attitudes? *Indones J Public Heal Nutr* 2021; 1: 1–9.
 Rosida L, Putri IM. Manajemen Asip (Asi Perah) Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif (Studi Kuantitatif Pada Ibuyang Bekerja Di Instansi Pemerintahan Kota Yogyakarta). *J Kebidanan Indones J Indones Midwifery* 2020; 11: 79.
 Dewi FK. Pengaruh Pelatihan ASI Perah (ASIP) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas. *Rakernas Aipkema*, <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/2087/2115> (2016).
 Sari RS, Devitria G, Ginting GV. Peningkatan Pengetahuan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Perah Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Melalui Pendidikan Kesehatan. *2862 JMM (Jurnal Masy Mandiri)* 2021; 5 NO 5: 2862–2870.
 Waghmare S. Expressed Breast Milk and Its Storage. *Sinhgad e J Nurs* 2013; III: 1–6.
 Kaur R, Packia G, Kaur A, et al. A Study to Assess the Effectiveness of

Educational Package on Knowledge Regarding Breast Milk Expression and Its Storage among Working Lactating Mothers. *Int J Heal Sci Res* 2019; 9: 91.

Katmawanti S, Eko Wardani H, Fauzi R, et al. Effectiveness of Booklet on Exclusive Breastfeeding in Improving the Knowledge and Attitudes of Mother Who Do Not Exclusively Breastfeed in the Work Area of Posyandu Sisir Batu City, East Java, Indonesia. *KnE Life Sci* 2021; 2021: 342–358.